



Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta

Yesus, Dialah Anak Allah

Selasa, 23 Januari 2024

Menjadi Saudara Yesus

2Sam. 6:12b-15,17-19; Mzm. 24:7,8, 9,10; Mrk. 3:31-35.

“BARANG siapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku” (Mrk. 3:35). Dalam bahasa Ibrani, kata saudara bermakna luas. Persis seperti dalam bahasa Indonesia. Jadi, ayat ini tidak menyatakan bahwa Yesus memiliki kakak atau adik kandung.

Lebih luas lagi ialah makna persaudaraan yang diwartakan Yesus. Siapa saja dapat menjadi saudara dan saudari Yesus. Syaratnya ialah menjadi pelaksana kehendak baik Allah. Dalam bahasa Sanskerta, *sa* berarti ‘satu’ dan *udara* berarti ‘perut atau rahim’. Saudara berarti orang yang lahir dari rahim yang sama. Dalam konteks iman, kita menjadi saudara dengan kesadaran bahwa kita sebenarnya lahir dari “ibu” yang sama yakni Gereja.

Dalam bahasa Yunani, ekklesia yang artinya paguyuban atau Gereja memiliki genus feminin. Gereja adalah ibu kita. Semakin kita mencintai Kristus, semakin pula kita semestinya mencintai Gereja. Menjadi saudara-saudari Yesus berarti semakin terlibat dalam Gereja.

Rabu, 24 Januari 2024

Teruslah Menabur!

Pw. S. Fransiskus dr Sales. 2Sam. 7:4-17; Mzm. 89:4-5,27-28,29-30; Mrk. 4:1-20.

PUNCAK dari perumpamaan penabur dalam Injil hari ini adalah panen melimpah dan tak terduga. Hasil panen tiga puluh kali, enam puluh kali, dan seratus kali lipat berada di luar imajinasi para petani abad pertama. Di Tanah Suci, pada zaman Yesus

hasil panen hanya bisa berlipat empat atau lima kali lipat saja.

Yesus menggambarkan pelayanannya sendiri. Dia sedang menabur benih kerajaan Allah. Dan akan ada panen yang melimpah. Kerajaan Allah akan mendatangkan hasil berlimpah kala menemukan tanah subur, yakni insan yang (akhirnya) menyambutnya.

Pelayanan kita dalam keluarga, tempat kerja, dan masyarakat mungkin sering terasa berat saat menemui penolakan dan hambatan. Akan tetapi, yakinlah, benih baik yang kita tabur akan berbuah melimpah pada saat yang dikehendaki Allah! Tugas kita adalah menabur. Tuhanlah yang akan melipatgandakan upaya kita!

Kamis, 25 Januari 2024

Panggilan dalam Panggilan

Pesta Bertobatnya S. Paulus. Kis 22:3-16 atau Kis 9:1-22; Mzm 117:1,2; Mrk 16:15-18.

“PERGILAH ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Mrk 16:15). Inilah yang dilakukan Paulus setelah mengalami perjumpaan dengan Yesus dalam perjalanan ke Damsyik. Sebenarnya pertobatan yang dialami Paulus bukan berarti dia dulu pendosa berat secara kesesilaan. Sebaliknya, Paulus berkobar-kobar menegakkan hukum agama sampai-sampai ia menganiaya jemaat kristiani.

Pengalaman perubahan diri mendalam Paulus ini terjadi karena keterbukaan hatinya menyambut panggilan baru dari Tuhan Yesus dalam hidupnya. Paulus menerima panggilan baru dalam panggilan lamanya. Pengalaman serupa dialami Bunda Teresa. Tadinya, ia mengajar dengan nyaman di sekolah. Dalam perjalanan naik kereta, ia mengalami perjumpaan dengan orang miskin yang kelaparan dan kehausan. Suster Teresa muda pun meminta pada pimpinan agar ia diizinkan melayani kaum

Senin, 22 Januari 2024

Melawan Roh Kudus

Hari Biasa (H). 2Sam. 5:1-7,10; Mzm. 89:20,21-22,25-26; Mrk. 3:22-30.

YESUS mengajarkan pentingnya menghormati Roh Kudus. “Tetapi apabila seorang menghujat Roh Kudus, ia tidak mendapat ampun selama-lamanya, melainkan bersalah karena berbuat dosa kekal (Mrk. 3:29). Konteks pengajaran Yesus ialah saat para ahli Taurat menuduh-Nya kerasukan Beelzebul.

Matius 12:32 mengajarkan, “Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang pun tidak.” Bagaimana kita menyelaraskan ayat ini dengan kasih pengampunan Allah, misalnya dalam Yoh. 3:16? Menurut Santo Yohanes Paulus II, “Penghujatan tidak berarti menghina Roh Kudus dalam kata-kata; melainkan penolakan untuk menerima keselamatan yang ditawarkan Allah kepada manusia melalui Roh Kudus, yang bekerja melalui kuasa Salib” (*Dominum et Vivificantem*, Surat Ensiklik tentang Roh Kudus, no. 46). Singkatnya, dosa penghujatan pada Roh Kudus adalah “penolakan untuk menerima keselamatan.”

Dosa melawan Roh Kudus antara lain saat seseorang menganggap ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri tanpa rahmat Roh Kudus atau bahwa Allah akan menyelamatkannya tanpa pertobatan (lih. Katekismus, no. 2092). Mari kita berhenti berkeras hati dalam dosa agar kita tidak jatuh dalam dosa melawan Roh Kudus.



miskin di luar tembok biara.

Seperti Santo Paulus dan Bunda Teresa, Tuhan juga memanggil kita secara baru dalam panggilan kita saat ini. Caranya ialah dengan semakin giat belajar, bekerja, dan melayani. Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia” (Kol 3:23).

Jumat, 26 Januari 2024

Benih Perdamaian

Pw S. Timotius dan Titus. 2Sam. 11:1-2.4a.5-10a.13-17; Mzm. 51:3-4.5-7.10-11; Mrk. 4:26-34.

INJIL Markus menekankan bahwa Kerajaan Allah tumbuh pertama-tama bukan karena kehebatan manusia, tetapi karena karya agung Allah. Allahlah yang menumbuhkan apa yang kita tabur dengan usaha kita. Timotius membantu Paulus saat mendirikan Gereja di Korintus.

Selama 15 tahun dia dengan setia mendampingi Paulus. Dia diutus oleh Paulus untuk melakukan misi-misi yang sulit, terutama dalam mendamaikan jemaat yang terpecah. Titus memiliki keistimewaan sebagai murid sekaligus rekan misi Paulus. Ketika Paulus mengalami masalah dengan komunitas

di Korintus, Titus adalah pembawa surat Paulus yang bernada keras itu.

Timotius dan Titus sama-sama memiliki peran sebagai pembawa damai dalam situasi perselisihan. Tugas kita adalah menanamkan benih kerukunan dan pengampunan di tengah keluarga dan paguyuban beriman serta bermasyarakat. Kerajaan Allah hadir ketika terjadi perdamaian dan persatuan hati.

Sabtu, 27 Januari 2024

Gusti Ora Sare

2Sam. 12:1-7a,10-17; Mzm. 51:12-13,14-15,16-17; Mrk. 4:35-41.

BANGSA Yahudi bukan bangsa penjelajah lautan. Orang Yahudi menganggap laut dan perairan menakutkan karena di perairan itu ada roh-roh jahat yang menguasai. Kita ingat, para murid ketakutan melihat Yesus berjalan di atas air dan mengira Dia adalah hantu (Mrk.

6:49).

Saat di tengah danau terjadi badai, para murid ketakutan. Padahal, Yesus ada bersama mereka. Hanya saja, Yesus justru tidur nyenyak di buritan. Para murid protes dengan berkata, “Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?” Yesus pun bangun dan menghardik angin dan danau hingga semuanya menjadi teduh. Dengan tindakan ini, Yesus menegaskan bahwa Dia lebih berkuasa dari roh-roh jahat yang dianggap kuat berkuasa di danau.

Dalam bahasa Jawa, ada ungkapan *Gusti ora sare*. Tuhan tidak tidur. Sering kali kita merasa Tuhan tidak peduli pada permasalahan hidup kita. Jangan biarkan ketakutan menguasai hati kita. Berusahalah dan berdoa pada Tuhan yang tidak pernah tidur. “Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel. Tuhanlah Penjagamu, Tuhanlah naunganmu di sebelah tangan kananmu (Mzm 121:4-5). ●

“Tuhan tidak tidur. Sering kali kita merasa Tuhan tidak peduli pada permasalahan hidup kita.”